

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI MERODA PADA SENAM LANTAI KELAS VIII
SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN 2013/2014****Sigit Budi Prastyo** ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:

*Use of Audio Visual Media
Meroda Gymnastics Floor*

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah melalui penggunaan alat bantu media audio visual terhadap hasil belajar senam lantai meroda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) siklus, penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis datanya menggunakan metode deskriptif dengan cara hasil belajar siswa setelah tindakan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penggunaan media audio visual pembelajaran pada senam lantai materi meroda dapat meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 13 Semarang 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 70,51, pada siklus II mencapai 84,72. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54,84% dan pada siklus II sebesar 90,32%. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senam lantai materi meroda dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi SMP Negeri 13 Semarang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of teaching physical education in schools through the use of audio-visual media aids the learning outcomes gymnastics floor meroda the eighth grade students of SMP Negeri 13 Semarang. In this research, a classroom action research (CAR) cycle, the study was conducted in two cycles of action. Methods of data collection using the methods of documentation, observation, and testing. Analysis of the data using descriptive method by way of student learning outcomes after the action. Based on the results obtained by the use of audio-visual media in the learning material meroda floor exercises can improve learning outcomes eighth grade at Junior High School 13 Semarang 2013/2014. This is evidenced by the acquisition value of the learning outcomes of each cycle has increased. The average value of students in the first cycle the average test score of students reached 70.51, reaching 84.72 in the second cycle. Classical completeness in the first cycle of 54.84% and the second cycle was 90.32%. From the research results obtained it can be concluded that the learning material meroda floor exercises with the use of audio-visual media can improve learning outcomes students of SMP Negeri 13 Semarang.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sigitgymnastic@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum berhubungan erat dengan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran oleh tenaga kependidikan. Pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tanggung jawab tersebut mencakup pembiayaan pendidikan, pengembangan kurikulum dan ketenagaan. Khusus dalam masalah ketenagaan, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan dan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah" (Pasal 44) (Sisdiknas, 2009:23).

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Senam terdiri dari 3 macam, yaitu : senam dasar, senam ketangkasan dan senam irama. Senam ketangkasan dapat dilakukan tanpa alat dan dengan alat. Senam ketangkasan yang dilakukan tanpa alat dinamakan senam lantai, sedangkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat dinamakan senam alat. Di dalam senam lantai terdapat macam-macam bentuk gerakan, baik dilakukan dengan lentingan dan putaran badan, maupun bentuk keseimbangan. Sedangkan mudah dan sukarnya melakukan bentuk-bentuk gerakan tersebut tergantung dari besar kecilnya unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk gerakannya, misalnya seperti : kelemasan, ketepatan, keseimbangan dan ketangkasan dari yang melakukannya. Senam lantai merupakan cabang olahraga yang kurang populer dikalangan masyarakat, sehingga kurang begitu diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Gerakan dalam senam lantai membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat membosankan bagi anak sekolah khususnya

SMP/MTS karena anak usia sekolah menengah pertama sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan dibanding senam lantai.

Dilain pihak melalui hasil pengamatan dan observasi siswa dalam pembelajaran senam lantai di SMP Negeri 13 Semarang tentang pelaksanaan pembelajaran materi *meroda* di sekolah menengah pertama sudah berjalan dengan lancar tapi menunjukkan hasil yang kurang maksimal, tidak semua siswa menguasai gerakan senam lantai pada materi *meroda* dengan baik dan benar, guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi *meroda*, metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran *meroda* masih konvensional, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *meroda*, Di samping itu siswa tidak berani atau takut melakukan gerak *meroda*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian metode pendekatan agar permasalahan yang ada bisa di atasi dan hasil dari penelitian dapat dilaksanakan di sekolah.

Dan di dalam pembelajaran materi *meroda* di SMP Negeri 13 Semarang yang diberikan kepada siswa kelas VIII terdapat Standar Kompetensi yang mempraktikkan teknik dasar senam lantai yang terkandung didalamnya. Adapun Kompetensi dasarnya ialah salah satunya mempraktikkan gerak *meroda* serta nilai-nilai disiplin, keberanian, percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab. Tujuan dari pembelajaran ini di maksudkan agar siswa dapat melakukan *meroda* dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi dari 3 aspek yaitu Aspek psikomotorik dimana siswa di tuntutan agar dapat melakukan gerakan *meroda* dengan baik dan benar. Aspek kognitif diharapkan agar siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk gerakan *meroda* dari sikap awal posisi berdiri, memutar badan, dan berdiri ke sikap awal. Aspek afektif dimana siswa diharapkan agar memiliki rasa kedisiplinan, keberanian, percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab.

Pembuatan materi senam lantai untuk pembelajaran *meroda* pada penjasorkes di

sekolah menengah pertama, sebagai alternatif materi *meroda* yang menggunakan media audio visual pada siswa sekolah menengah pertama. Hal itu merupakan salah satu bentuk upaya agar siswa dapat menerima materi *meroda* dengan menggunakan media audio visual serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rasa senang, dengan rasa senang yang muncul maka ketertarikan akan mengikuti materi pembelajaran *meroda* akan lebih baik dan meningkat. Harapannya penggunaan media audio visual pembelajaran pada senam lantai materi *meroda* bisa dilaksanakan di semua sekolah menengah pertama, yang meliputi berbagai macam komponen gerak dasar dapat dikuasai siswa melalui pembelajaran penjasorkes di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan audio visual pembelajaran pada senam lantai materi *meroda* yang sesuai dengan SMP/MTS.

Terkait dengan hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Materi *Meroda* Pada Senam Lantai Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang 2013/2014".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada tempat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kolaborasi karena siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas itu sangat mengandalkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator. Validitas tindakan sangat ditentukan oleh kualitas kesepakatan yang diambil oleh peneliti dan kolaborator. Kemitraan yang terjadi antara peneliti dan kolaborator harus terjalin pada semua tahap dan seluruh siklus yang dijalankan. Mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Itu

dilakukan untuk semua siklus (Agus Kristiyanto, 2010 : 40-41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Kegiatan pembelajaran materi senam lantai materi *meroda* dengan penggunaan media audio visual pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang adalah hal yang baru. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap siklus sudah berlangsung dengan baik. Semua fase yang terdapat dalam pembelajaran materi senam lantai materi *meroda* dengan penggunaan media audio visual sudah dilaksanakan dengan runtut meskipun masih belum sempurna. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus mengalami peningkatan dari segi kualitas. Dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan setelah siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,51 dengan ketuntasan klasikal 54,84%. Dalam siklus I masih ada siswa yang belum memahami dan menguasai materi sehingga siklus I harus dilanjutkan dengan siklus II.

Pembahasan Siklus II

Hasil tes pada akhir siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,72 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,32%. Berdasarkan hasil belajar pada akhir siklus II telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. oleh karena itu, maka tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini cukup sampai siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pembelajaran pada senam lantai materi *meroda* dapat meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 13 Semarang 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar dari masing-masing siklus yang

mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 70,51, pada siklus II mencapai 84,72. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 54,84% dan pada siklus II sebesar 90,32%.

DAFTAR PUSTAKA

2009. Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokusmedia.
- Achmad Rifa'I RC dan Chatarina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang : Pusat Pengembangan MKU & MKDK LP3 UNNES.
- Adisuyanto, Biasworo. 2009. Cerdas Dan Bugar Dengan Senam Lantai. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Agus, Mahendra. 2000. Senam. DEPDIKNAS.
- Akyas, Azhari. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta : Teraju.
- Ali, Maksum. 2008. Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi. Surabaya : Unesa University Press.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Atmojo, Mulyono Biyakto. 2008. Tes & Pengukuran Pendidikan Jasmani Olahraga. Surakarta : UNS Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Olahraga Prestasi. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hamdani. 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Imam Hidayat dan Panggabean.1981. Senam dan Metodik. Jakarta : Depdikbud.
- Ismaryati. 2008. Tes & Pengukuran Olahraga. Surakarta : UNS Press.
- Kristiyanto, Agus. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga. Surakarta : UNS Press.
- Mahmudi Sholeh.1992. Olahraga Pilihan Senam. Surakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'mun dan M. Saputra, Yudha. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta : Depdikbud.
- Mochammad, Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran & Pengajaran. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyasa, H.E. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Oemar, Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Phill Yanuar Kiram. 1992. Belajar Motorik. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Sajoto, Mochammad. 1988. Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Penjasorkes SMP/MTS. Jakarta : Prenada Media.
- Sardiman A.M. 2010. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto.2008. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 7-12. Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi, Arikunto.,dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suherman, A. 2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Supandi. 1992. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. FIK UNNES.
- Uno, Hamzah B. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.